



KEPEDULIAN SOSIAL: INISIATIF PEMBAGIAN SEMBAKO DAN PAKAIAN LAYAK PAKAI UNTUK KESEJAHTERAAN

Pratolo Saktiawan^{*1}, Ls. Aurarillysa K. Desviola Psd², Eli Retnowati³,
Didit Darmawan⁴, M. Iqbal Huda⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sunan Giri Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author: dr.pratolosaktiawan@gmail.com

Info Article Received : 04 April 2026 Revised : 01 Mei 2026 Accepted : 03 Juni 2026 Publication : 30 Juni 2026	Abstract: <i>Community service activities through social charity programs, such as the distribution of food packages and wearable clothing, represent a tangible expression of social responsibility aimed at alleviating the burden of underprivileged communities while strengthening social solidarity. This study aims to examine the implementation of these activities in fostering public awareness of charitable giving using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes the identification and optimization of local assets and community potential. The findings indicate that the program provided significant and direct benefits to the recipients, particularly in reducing the economic hardships experienced by vulnerable households. Furthermore, the implementation of the social service program encouraged active community participation, strengthened collaboration among stakeholders, and promoted a sustainable culture of mutual assistance and philanthropy. These results demonstrate that the ABCD approach is effective in enhancing community empowerment while reinforcing social welfare and collective responsibility.</i>
Keywords: <i>Distribution Of Basic Necessities, Usable Clothes, Community Service, Sosial Service, Distribution, Social Life, Society</i> Kata Kunci: Pembagian Sembako, Baju Layak Pakai, Pengabdian Kepada Masyarakat, Bakti Sosial, Penyaluran, Kehidupan sosial, Masyarakat	Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui bakti sosial, seperti penyaluran paket sembako dan pakaian layak pakai, merupakan wujud nyata kepedulian sosial yang bertujuan meringankan beban masyarakat kurang mampu sekaligus memperkuat solidaritas sosial. Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan kegiatan tersebut dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk bersedekah dengan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yang menekankan pada identifikasi dan optimalisasi aset serta potensi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program memberikan manfaat nyata dan dirasakan secara langsung oleh masyarakat penerima bantuan, terutama dalam membantu mengurangi kesulitan ekonomi yang dihadapi. Selain itu, pelaksanaan bakti sosial mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat, memperkuat kerja sama antarpemangku kepentingan, serta menumbuhkan budaya gotong royong dan kepedulian sosial secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekaligus memperkuat kesejahteraan sosial dan tanggung jawab kolektif.
Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	

PENDAHULUAN

Kepedulian sosial menjadi suatu fenomena yang semakin penting dalam masyarakat saat ini, terutama di tengah situasi krisis ekonomi dan tantangan sosial yang berkepanjangan. Bentuk kegiatan yang memiliki keterkaitan erat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat adalah aktivitas sosial yang memberi manfaat langsung bagi lingkungan sekitar. Salah satu aktivitas yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat adalah kebiasaan saling membantu dan bekerja bersama secara gotong royong demi kepentingan bersama (Ropiqa *et al.*, 2021; Amirulloh *et al.*, 2023; Ramadhan *et al.*, 2024; Shidiq *et al.*, 2024; Rohma *et al.*, 2025; Ayun *et al.*, 2025). Eksistensi gerakan gotong royong ini bernilai strategis sebagai jaring pengaman domestik dalam memperkuat integrasi sosial dari ancaman polarisasi akibat maraknya paham nasionalisme etno-religius populis (Fariz, 2021).

Dalam kondisi ini di mana masih banyak individu dan keluarga menghadapi kesulitan memenuhi kebutuhannya, inisiatif pembagian sembako dan pakaian layak pakai muncul sebagai bentuk tindakan nyata untuk membantu meringankan beban dalam hidup masyarakat. Kegiatan seperti ini merupakan implementasi konkret dari semangat pemberdayaan dan kerja sama untuk mencapai tujuan sosial (Raji & Korosando, 2025). Praktik bakti sosial semacam ini terbukti efektif dalam menjangkau kelompok rentan dan memperkuat solidaritas sosial, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar (Mardikaningsih *et al.*, 2022; Hardyansah *et al.*, 2023). Langkah pemenuhan kebutuhan primer ini juga sejalan dengan agenda perumusan kebijakan publik berkelanjutan yang menuntut keselarasan antara dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Implementasi nilai-nilai kemanusiaan melalui aksi nyata adalah inti dari kegiatan bakti sosial. Kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai berfokus pada sasaran individu dan keluarga yang kurang mampu, yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, terutama dalam situasi ekonomi yang sulit. Tujuan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat di sekitarnya (Raji & Korosando, 2025). Target sasaran prasejahtera ini umumnya berada dalam pusaran kemiskinan perkotaan yang membentuk pola spasial kemiskinan serta segregasi sosial yang timpang di wilayah metropolitan (Fauzi, 2021). Konsep pelaksanaan pengabdian perlu disusun secara tepat dan terarah, sehingga kegiatan yang dilakukan benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat serta mampu memberikan manfaat dan dampak

positif secara langsung (Lumbantoruan & Napitupulu, 2023). Dengan hal ini, sembako berfungsi sebagai sumber pangan penting yang memberikan dukungan nutrisi, dan baju layak pakai menawarkan kenyamanan serta kebutuhan dasar dalam berpakaian.

Bakti sosial yang terencana memiliki dampak menyeluruh bagi kesejahteraan masyarakat. Dukungan nutrisi dan baju layak pakai merupakan kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan kualitas hidup serta hubungan sosial komunikasi. Pembagian sembako diharapkan dapat meningkatkan akses individu dan keluarga terhadap makanan yang bergizi, sehingga memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan jasmani dan psikologis mereka. Ketersediaan logistik pangan pokok ini mendesak didistribusikan mengingat tingginya angka kerawanan pangan yang mengancam rumah tangga miskin di wilayah pemukiman padat (Mahmudah, 2021). Kegiatan bakti sosial merupakan wujud kegiatan masyarakat yang positif dan saling membantu antar-makhluk sosial (Febriana *et al.*, 2024). Di sisi lain, pakaian layak pakai membantu penerima merasa lebih dihargai dan memiliki martabat, yang berdampak positif pada kepercayaan diri mereka tentang diri sendiri. Melalui intervensi karitatif yang menyentuh aspek sandang dan pangan ini, fungsi pendidikan nonformal luar kelas ikut berperan dalam menopang mobilitas sosial anak-anak dari keluarga tidak mampu secara bertahap (Hartono & Sulistyono, 2022).

Adanya pembagian sembako dan pakaian layak pakai merupakan tindakan sosial. Bentuk kegiatan tersebut mencakup penyaluran kebutuhan pokok sehari-hari, seperti beras, minyak goreng, mi, dan gula, serta pemberian pakaian yang masih layak digunakan, dengan tujuan membantu warga yang berada dalam kondisi kurang mampu. Dari perspektif manajerial, pelaksanaan aksi penyaluran bantuan kelompok ini berkaitan erat dengan implementasi prinsip-prinsip perilaku organisasi untuk mengarahkan keterlibatan anggota secara sistematis (Darmawan, 2013). Dengan kegiatan tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan sikap kepedulian terhadap sesama, kesadaran terhadap permasalahan kesehatan masyarakat, dan tanggung jawab sosial (Rahayu *et al.*, 2023). Hal ini menjadi dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap masyarakat. Pentingnya gotong royong dalam memperkuat partisipasi di kalangan warga (Vega, 2022). Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan para dosen dalam kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai.

Kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai merupakan bentuk aksi sosial yang dirancang untuk memberi dukungan langsung kepada masyarakat yang membutuhkan. Kontribusi positif bakti sosial juga tercermin dalam membangun nilai-nilai

kemanusiaan yang perlu bagi hubungan antarmanusia (Sutrisno *et al.*, 2024). Gerakan kemanusiaan ini sekaligus memfasilitasi pembentukan jaringan sosial baru di ruang urban atas dasar kesamaan empati kolektif (Rejeki, 2021). Upaya dalam komunikasi yang baik dapat membantu keberhasilan terkait kegiatan ini. Melalui edukasi mengenai pentingnya berbagi dan kepedulian sosial dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong lebih banyak individu untuk terlibat. Interaksi sosial yang terjalin secara langsung ini perlahan mampu mengubah kekakuan pola hubungan manusia di dalam tatanan masyarakat urban kontemporer menjadi lebih inklusif (Irfan & Al Hakim, 2022).

Kegiatan tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan dampak positif bagi warga yang memerlukan bantuan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dimaknai sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama, yang melalui pelaksanaannya mampu mempererat rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan persaudaraan antar-manusia (Sutrisno *et al.*, 2023). Bakti sosial bukan sekadar aktivitas karitatif, tetapi sebuah upaya kolektif untuk mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan secara nyata, seperti yang tercermin dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat (Sutrisno *et al.*, 2023). Penyediaan program jaring pengaman oleh akademisi ini penting sebagai penyeimbang agar program revitalisasi atau gentrifikasi wilayah kota tidak menyingkirkan warga berpenghasilan rendah (Fauzi, 2022). Dalam inisiatif ini mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mereduksi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan paket sembako tersebut bukan hanya sekadar barang, tetapi simbol harapan dan dukungan bagi keluarga yang berjuang untuk kehidupan selanjutnya. Untuk pakaian layak pakai memiliki dampak yang signifikan, dengan memberikan barang tersebut penerima dapat memperoleh rasa percaya diri dan merasa dihargai. Dengan hal ini di mana penampilan dapat memengaruhi cara berpandang masyarakat terhadap individu. Fenomena ini juga menyajikan ruang pengamatan empiris yang jelas mengenai dinamika perbedaan mobilitas sosial yang terjadi antara karakteristik masyarakat urban dan perdesaan (Amri & Khayru, 2021).

Kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai berfokus pada penyediaan bantuan langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, serta mempromosikan keterlibatan dan motivasi warga untuk berpartisipasi. Khususnya di wilayah pinggiran, intervensi sosial yang konsisten sangat dibutuhkan untuk merekatkan kembali kohesi sosial masyarakat yang rentan merenggang akibat perluasan kota atau urban sprawl (Wisnujati & Mardikaningsih, 2021). Selain dari perspektif material, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan gizi harian juga menjadi problem yang signifikan (Hariani

et al., 2025). Ketidakpastian pemenuhan pangan ini berakar dari masalah informalitas ekonomi serta kerentanan posisi pekerja harian dalam tata kelola wilayah urban (Mahmudah, 2022). Kegiatan ini tidak hanya memberikan dukungan material tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat, termasuk kesehatan fisik dan mental serta hubungan sosial yang meningkat. Integrasi berbagai bentuk pengabdian, baik yang bersifat sosial, kesehatan, lingkungan, maupun budaya, diharapkan mampu menciptakan dampak yang lebih luas, berkelanjutan, dan tepat sasaran dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Hariani *et al.*, 2025).

Tujuan utama dari kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan dengan memberikan bantuan langsung dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pakaian dan pangan. Serta diadakannya kegiatan pengabdian ini bertujuan dapat membantu masyarakat sekitar. Selain itu kegiatan ini berfungsi untuk membangun solidaritas sosial di antara anggota masyarakat, menciptakan rasa kepedulian dan empati, serta memperkuat jaringan sosial dalam komunitas. Melalui penyatuan berbagai program yang ada, diharapkan upaya penanganan kemiskinan dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran. Optimalisasi hasil dari beragam program pengentasan kemiskinan dilakukan dengan mengambil langkah integrasi, sehingga pelaksanaannya saling mendukung dan mampu memberikan manfaat yang lebih nyata bagi masyarakat yang membutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai diselenggarakan dengan pengarahannya supaya barang tersebut sampai ke masyarakat yang membutuhkan, khususnya masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi sulit, proses kegiatan ini dimulai dari mengumpulkan barang yang akan disumbangkan seperti beras, gula, minyak, dan beras. Sementara pakaian yang disumbangkan adalah barang yang masih layak pakai. Memberikan bantuan sebagai wujud kepedulian terhadap orang lain berkaitan erat dengan perasaan bahagia dan juga berdampak positif bagi kesehatan (Sari *et al.*, 2022). Banyak keluarga yang meskipun memiliki penghasilan cukup, tetap kesulitan memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya. Rangkaian kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai dengan pembukaan oleh para dosen, dilanjutkan dengan membahas kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya berangkat menuju tempat yang dituju, lalu setelah membagikan sembako dan pakaian layak pakai berkumpul lagi

ke kampus. Di sisi lain, ada keluarga dengan pendapatan rendah yang tetap dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum menerima bantuan secara merata. Dikarenakan masyarakat yang mampu tapi terlihat tidak mampu.

Pengabdian ini menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan analisis SWOT, dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) berfokus pada mengidentifikasi dan mengembangkan aset yang ada sebagai basis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pengamatan secara singkat, serta dokumentasi kegiatan, sehingga menghasilkan gambaran nyata mengenai proses distribusi kegiatan, serta proses keterlibatan kepada mahasiswa dan penerima. Sementara itu, Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi saat ini atau menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam suatu kegiatan (Sudari *et al.*, 2024). Analisis SWOT dalam kegiatan ini mencakup beberapa hal, *Strengths* (Kekuatan) program penyaluran sembako dan pakaian layak pakai memiliki keunggulan utama pada keterlibatan berbagai unsur masyarakat, khususnya mahasiswa dan tenaga kerja. Sinergi ini memperkuat kerja sama dalam proses pengumpulan hingga pendistribusian bantuan kepada masyarakat. *Weaknesses* (Kelemahan) di balik manfaat yang dihasilkan, kegiatan ini masih menghadapi sejumlah hambatan. Keterbatasan data serta ketersediaan barang bantuan menjadi faktor penghambat dalam memperluas jangkauan penerima bantuan manfaat secara maksimal. *Opportunities* (Peluang) inisiatif ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Kesempatan terbuka lebar untuk menggandeng lebih banyak pihak, baik individu maupun lembaga, sehingga cakupan bantuan dan dampak sosial yang dihasilkan dapat semakin meningkat. *Threats* (Ancaman) namun demikian, terdapat beberapa tantangan eksternal yang perlu diperhatikan. Selain itu, adanya pandangan negatif terhadap penerima bantuan berpotensi mengurangi keterlibatan pihak-pihak yang sebenarnya ingin berkontribusi. Analisis SWOT memberikan pemahaman yang menyeluruh dalam kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, penyelenggara dapat merencanakan dan melaksanakan inisiatif ini dengan lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dengan merencanakan dan mengeksekusi kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai dengan cara terarah dan efektif.

Sebelum pelaksanaan terjadi mahasiswa dan dosen melaksanakan apel pagi untuk membahas kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai. Mahasiswa diberikan arahan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Setelah para dosen menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan, mahasiswa bersama dosen melakukan persiapan dengan matang agar segala sesuatunya berjalan lancar dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan mempersiapkan barang yang akan didistribusikan, lokasi yang dituju, serta target yang pasti supaya tidak terjadi kesalahan dalam kegiatan tersebut. Sebelum melakukan kegiatan ini mahasiswa dan para dosen mempersiapkan seperti, beras, minyak, gula, beras, dan sebagainya serta pakaian yang masih layak pakai. Supaya kegiatan ini berjalan dengan lancar. Kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai ini merupakan kegiatan yang positif bagi mahasiswa dan masyarakat. kegiatan ini sering melibatkan mahasiswa yang bekerja sama membantu masyarakat luas yang sedang membutuhkan dukungan atau bantuan. Kegiatan bakti sosial dan berbagi ini tidak hanya bertujuan untuk membantu masyarakat dalam jangka pendek, tetapi juga untuk menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan (Rosyidatunnuha *et al.*, 2024). Bakti sosial menjadi sarana penting untuk membangun solidaritas dan memperlihatkan kepedulian sosial di tengah masyarakat. dengan bekerja sama secara langsung mahasiswa dapat melihat langsung permasalahan yang ada di masyarakat sehingga mahasiswa menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka peroleh untuk diterapkan di masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai pada 20 Desember 2025 di mulai dengan mempersiapkan barang yang akan disalurkan seperti, beras, minyak, mie, dan gula serta pakaian layak pakai, kegiatan ini melibatkan para dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman kampus, aktivitas tersebut dilaksanakan sekitar jam 08.00 dengan berpakaian rapi. Kegiatan ini di dampingi oleh para dosen dengan membantu mempersiapkan sembako yang akan disalurkan. Mahasiswa membantu untuk membagikan sembako dan pakaian layak pakai ke masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan tersebut dimasukkan ke dalam laporan yang berisi dokumentasi dan catatan singkat mengenai kondisi distribusi. Tindakan kepedulian ini menunjukkan kasih sayang terhadap sesama sekaligus menekankan pentingnya sikap saling membantu dan bekerja sama (Aje *et al.*, 2023). Bakti sosial adalah bentuk nyata dari kepedulian terhadap sesama anggota masyarakat.

Kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai, mahasiswa bertanggung jawab dalam membagikan sembako dan pakaian layak pakai. Kegiatan ini bertujuan

untuk mengurangi beban finansial yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya warga yang berpenghasilan rendah. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam mewujudkan kepedulian sosial di tengah kondisi yang membutuhkan bantuan (Rosmita & Yunta, 2025). Selain memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, kegiatan ini juga memberikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa dalam hal kerja sama tim, komunikasi, serta kepedulian terhadap kondisi sosial. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan antara mahasiswa dan warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyaluran sembako dan pakaian layak pakai merupakan bentuk aksi sosial yang bertujuan meringankan kesulitan yang dialami oleh masyarakat, khususnya mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Selama kegiatan berlangsung, keterbatasan dalam menjangkau masyarakat menyebabkan masih banyak warga yang belum menerima bantuan sosial, sehingga kebutuhan dasar mereka belum terpenuhi. Langkah awal dari kegiatan ini dengan mengumpulkan donasi yang melibatkan sumbangan sembako dan pakaian layak pakai. Selama pelaksanaan kegiatan tersebut para dosen dan mahasiswa turut serta dalam membantu kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai. Kegiatan berbagi sembako diadakan oleh seluruh mahasiswa beasiswa dan para dosen yang ikut serta dalam kegiatan tersebut berlangsung pada tanggal 20 Desember 2025, dan lokasinya adalah di sekitar brebek. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan bantuan kepada masyarakat yang memerlukan atau berpenghasilan rendah. Pemberian bantuan sosial ini menjadi perhatian bagi keluarga miskin untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup (Istyawan *et al.*, 2025). Kebijakan tersebut untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat yang kurang mampu. Sasaran yang diharapkan adalah terjalinnya komunikasi dan keharmonisan dalam kegiatan tersebut.

Analisis *strengths, weaknesses, opportunities, threats* (SWOT) dalam kegiatan ini mencakup *Strengths* (kekuatan) kegiatan dalam pembagian sembako dan pakaian layak pakai memiliki beberapa kekuatan yang signifikan, yaitu dengan dukungan yang luas dari komunitas, termasuk keterlibatan mahasiswa dan para dosen, menciptakan sinergi yang kuat dalam menggalang bantuan. *Weaknesses* (kelemahan) meskipun memiliki banyak kekuatan, kegiatan ini juga meghadapai beberapa kelemahan. Keterbatasan

sumber daya, baik finansial maupun material, sering kali terjadi hambatan dalam menjangkau lebih banyak masyarakat. *Oportunities* (peluang) kegiatan ini membuka banyak peluang berkembang lebih jauh. Banyak kesempatan untuk mengajak lebih banyak individu dan organisasi untuk berkolaborasi, memperluas ruang lingkup, dan dampak positif dari kegiatan ini. *Threats* (ancaman) kegiatan ini juga dihadapkan pada beberapa ancaman yang perlu diwaspadai. Perubahan kondisi ekonomi yang tidak menentu bisa mempengaruhi kapasitas masyarakat untuk berkontribusi, baik dalam bentuk sumbangan atau partisipasi. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) membantu komunitas memahami kondisi internal dan potensi perubahan yang akan dilakukan. Upaya pemberdayaan dilakukan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki masyarakat (Radinansya *et al.*, 2025). Hasil dari kegiatan ini adalah tersalurkannya bantuan sembako dan pakaian layak pakai kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga dapat membantu meringankan beban kebutuhan sehari-hari, serta meningkatkan kepedulian sosial dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan.

Ketercapaian tujuan kegiatan ini secara umum sudah berhasil, jika dilihat dari hasil laporan yang sudah di buat menunjukkan bahwa kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai berhasil. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dengan harapan dapat memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitarnya (Hamidah *et al.*, 2025). Mahasiswa dan para relawan menyelenggarakan kegiatan distribusi sembako dan pakaian layak pakai dengan tujuan membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan. Tujuan utamanya adalah memberikan perlindungan dan pembinaan bagi masyarakat yang membutuhkan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai, dapat diketahui bahwa kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat penerima bantuan. Meskipun demikian, keterbatasan sumber daya serta cakupan distribusi mengakibatkan bantuan belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan.

Hasil kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai, penting untuk mempertimbangkan beberapa aspek yang dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan inisiatif ini. Agar manfaatnya optimal, pelaksanaan pengabdian masyarakat perlu dirancang secara terarah dan partisipatif sehingga benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Dirgantara *et al.*, 2025). Salah satu fokus utama adalah memperluas jangkauan kegiatan agar dapat menyentuh lebih banyak masyarakat yang membutuhkan. Harapan dari kegiatan ini adalah tercapainya dampak sosial yang lebih

besar dan berkelanjutan bagi komunikasi yang dilayani. Kelanjutan kegiatan ini dapat turut meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, membangun rasa solidaritas, dan memperkuat jejaring sosial dalam kegiatan ini. Sebelum melaksanakan kegiatan, tahap observasi atau pengamatan dilakukan agar mahasiswa dapat memastikan bahwa setiap program pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai sasaran (Ferdiana *et al.*, 2023). Serta diharapkan lebih memperhatikan lagi masyarakat yang kurang mampu, seperti, masyarakat yang sudah tua, anak-anak yang hidup sebatang kara atau orang yang berada di pinggir jalan.



Gambar 1 Apel Kegiatan PkM

Kegiatan berbagi sembako dan pakaian yang masih bisa digunakan, tidak hanya sekedar berbagi. Selain itu, kegiatan ini juga menuntut partisipasi aktif dari para relawan dalam setiap pelaksanaannya. Beragam tujuan dapat dicapai melalui kegiatan ini, seperti memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, mendukung program sosial, mengurangi limbah pakaian, atau menyalurkan pakaian bagi korban bencana. Kegiatan membantu meringankan beban masyarakat merupakan bentuk tanggung jawab bagi yang mampu, bukan sikap acuh tak acuh. Meskipun begitu, kondisi saat ini masih jauh dari harapan yang diinginkan (Desriadi *et al.*, 2021). Sebelum kegiatan diselenggarakan, para mahasiswa dan para dosen berkumpul untuk melaksanakan apel dengan membahas agenda yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses apel dalam kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Melalui tahap pelaksanaan, rencana target yang akan dituju. Sebelum melaksanakan kegiatan mahasiswa dan para dosen melakukan foto bersama sebagai bahan dokumentasi. Setelah foto bersama mahasiswa langsung ketempat yang dituju. Bahwa kegiatan ini berhasil dan berjalan dengan lancar.



Gambar 2 Persiapan Membagikan Sembako

Melaksanakan apel, mahasiswa menuju rektorat untuk mengambil sembako untuk disalurkan ke orang yang kurang mampu. Setelah mengambil sembako mahasiswa langsung berangkat ketempat yang dituju yaitu di daerah brebek. Sesampainya di tempat yang dituju, mahasiswa langsung mencari target yang masuk kriteria dari peraturan yang sudah di buat. Dalam kegiatan ini memiliki makna yang luas, tidak hanya sebagai aktivitas sukarela, tetapi juga sebagai wujud kepedulian sosial dan nilai-nilai solidaritas (Tinambunan, 2025). Sesudah menemukan target, mahasiswa langsung memberikan sembako kepada warga. Bahwa kegiatan ini sukses dan berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan ini juga mempererat kebersamaan antar individu maupun kelompok. Hal ini membangun ikatan yang lebih kuat antara pemberi bantuan dan penerima. Pelaksanaan kegiatan tersebut memberikan efek positif bagi masyarakat penerima maupun bagi semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung.



Gambar 3 Memberikan Sembako kepada Masyarakat

Kegiatan pembagian paket sembako, penyalurannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang benar-benar memerlukan. Proses distribusi dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi sosial, atau lembaga amal kepada pihak yang berhak menerima, seperti warga kurang mampu, korban bencana, atau penghuni panti

asuhan. Dalam tahap kontribusi partisipasi masyarakat dalam program bantuan sosial dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut (Rauf *et al.*, 2025). Selanjutnya mahasiswa kembali mencari target yang dituju, setelah mendapatkan target, mahasiswa langsung menghampiri dan mengajak untuk berfoto sebagai dokumentasi, sesudah itu kita langsung menuju target selanjutnya yaitu untuk membagikan pakaian yang layak pakai. Dalam kegiatan ini mahasiswa dan dosen memperhatikan kondisi masyarakat yang benar-benar kurang mampu. Contohnya meliputi keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, lansia yang hidup sendiri tanpa penghasilan tetap, serta anak-anak dari keluarga kurang mampu.



Gambar 4 Memberikan Pakaian Layak Pakai

Kegiatan tersebut bukan hanya berbagi sembako tetapi juga berbagi pakaian layak pakai ke masyarakat yang benar-benar kurang mampu. Saat pembagian pakaian dilakukan, suasana haru menyelimuti jalannya kegiatan. Wajah para penerima pun tampak bahagia saat menerima pakaian yang masih layak dan sesuai kebutuhan mereka. Hubungan sosial yang harmonis di masyarakat sangat penting untuk membangun lingkungan yang rukun dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini terjalin keakraban antar sesama (Handayani, 2022). Kegiatan membagikan sembako mahasiswa kembali membagikan pakaian layak pakai ke masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini memberikan manfaat besar dalam menumbuhkan kesadaran sosial sekaligus memberikan bantuan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antarwarga dan meningkatkan rasa solidaritas di tengah masyarakat.



Gambar 5 Penutupan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan berbagi sembako dan pakaian layak pakai dapat memberi dampak positif yang dihasilkan bagi masyarakat dan mahasiswa, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan serta upaya untuk memperbaiki atau memperluas kegiatan tersebut dimasa mendatang dan perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu, bakti sosial dapat dipahami sebagai suatu kegiatan sebagai wujud kasih sayang terhadap sesama manusia, sehingga dapat tercapai rasa persaudaraan yang erat terhadap sesama manusia (Sutrisno *et al.*, 2024). Setelah melakukan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat seluruh mahasiswa melakukan foto bersama sebagai bahan dokumentasi. Setelah itu mahasiswa dan para dosen kembali ke kampus untuk bersih-bersih, makan bersama, dan kembali pulang.

KESIMPULAN

Kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai telah berhasil sebagai kebutuhan dasar masyarakat yang kurang mampu, sekaligus memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian sosial di antara mahasiswa dan anggota masyarakat. Melalui kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaaat material, tetapi juga menciptakan ruang interaksi sosial yang positif, memperluas jaringan, serta menumbuhkan kepedulian terhadap berbagai masalah yang ada. Kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat dapat menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Hal ini membuktikan pentingnya aksi sosial sebagai mekanisme untuk membantu masyarakat menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Untuk kegiatan ini dimasa depan, disarankan agar dilakukan pelatihan bagi relawan dan mahasiswa agar mereka lebih siap dalam mengorganisasikan dan menjangkau masyarakat. Agar mahasiswa dapat memperhatikan masyarakat yang membutuhkan atau masyarakat yang tidak membutuhkan. Penerapan mekanisme umpan balik dari penerima

manfaat juga disarankan agar kegiatan dapat diadaptasi lebih baik sesuai dengan kebutuhan mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebaiknya dilakukan secara rutin dan diperluas ke berbagai bentuk kegiatan lain, tidak hanya terbatas pada pemberian sembako dan pakaian layak pakai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan serta penyusunan penelitian ini, baik berupa bantuan dana, tenaga, pemikiran, maupun dukungan moral. Ucapan terima kasih disampaikan kepada institusi terkait, dosen pembimbing, panitia pelaksana, masyarakat setempat, serta semua pihak yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pembagian sembako dan pakaian layak pakai dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan.

PUSTAKA

- Aje, A. U., Suryani, L., Sulaiman, H., Anita, & Bantas, M. G. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DIGITAL DAN BAKTI SOSIAL DI DESA WOLOGAI KECAMATAN ENDE. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3635–3640.
- Amri, M. W., & Khayru, R. K. (2021). THE DYNAMICS OF SOCIAL MOBILITY: A COMPARISON BETWEEN URBAN AND RURAL COMMUNITIES. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 39-43.
- Amirulloh, I., M. S. Anam, M. Mujito, S. Suwito, R. Saputra, R. Hardiansyah, & D. S. Negara. (2023). IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM BERGOTONG ROYONG DI MASYARAKAT DESA ANGGASWANGI SUKODONO SIDOARJO. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13-20.
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA MELALUI KEGIATAN SOSIAL BERBASIS SEKOLAH. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Darmawan, D. (2013). *PRINSIP PRINSIP PERILAKU ORGANISASI*. Pena Semesta -

- PT. JePe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). *PEMBERDAYAAN KERJASAMA*. Metromedia, Surabaya.
- Desriadi, Ramadhanti, R., M, S., Ammar, Z., & Rizhan, A. (2021). KEGIATAN BAKTI SOSIAL DAN SOSIALISASI PENGENALAN KAMPUS DI DESA PULAU BARU KOPAH KEC. KUANTAN TENGAH. *BHAKTI NAGORI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 28–31.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., ... & Hariani, M. (2025). PEMBERDAYAAN SOSIAL MELALUI BAKTI SOSIAL SEMBAKO BERBASIS PARTISIPATIF DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-Covis)*, 1(1).
- Fariz, F. A. B. M. (2021). POPULIST ETHNO-RELIGIOUS NATIONALISM: CHALLENGES TO GLOBAL GOVERNANCE AND DOMESTIC SOCIAL INTEGRATION, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 75-92.
- Fauzi, A. (2021). SPATIAL PATTERNS OF POVERTY AND SOCIAL SEGREGATION IN METROPOLITAN AREAS, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 147-160.
- Fauzi, A. (2022). GENTRIFICATION IN URBAN RENEWAL AND THE MARGINALIZATION OF LOW INCOME COMMUNITIES, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 235-260.
- Ferdiana, R., Dewi, I. I., Sukmawan, I., Kenedi, K., & Laksana, A. (2023). BAKTI SOSIAL PEDULI PENDIDIKAN SEBAGAI BENTUK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA CIWARNA MANCAK KABUPATEN SERANG. *Windradi*, 01(01), 28–38.
- Hamidah, N. K., Ismunandar, I., Muhajirin, M., Amirulmukminin, A., & Juwani, J. (2025). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BAKTI SOSIAL PEMBAGIAN SEMBAKO DALAM RANGKA DIES NATALIS STIE BIMA KE-23. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(2), 56–61.
- Handayani, F. (2022). TINJAUAN AMAL DALAM BAKTI SOSIAL PANTI ASUHAN AISYIYAH KOTA SUNGAI PENUH. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushululddin Abad Dan D Akwah*, 2(1), 17–24.
- Hanif, F., Al-Jihadi, M. Z., & Nuha, Z. U. (2024). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN BAKTI SOSIAL DAN BAZAR

- MURAH DI DUSUN KLEPU. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 150-155.
- Hardyansah, R., Yulius, A., Riyanto, A., Kholis, K. N., Chamim, N., Prasetyo, B. A., Darmawan, D., & Rezza, M. (2023). KEGIATAN BAKTI SOSIAL UNTUK MEMBANTU EKONOMI LANSIA DI DESA BANGSRI, KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 47-54.
- Hariani, M., Issalillah, F., Arifin, S., Terubus, Darmawan, D., Triono, B., & Sudjai. (2025). PERAN KOLABORASI MAHASISWA DAN DOSEN DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI BAKTI SOSIAL PEMBAGIAN SEMBAKO DI KECAMATAN WARU, KABUPATEN SIDOARJO. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 27–34.
- Hartono, R., & Sulisty, B. (2022). THE ROLE OF EDUCATION IN THE SOCIAL MOBILITY OF POOR CHILDREN IN URBAN SETTINGS. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 109-126.
- Irfan, M. & Y. R. Al Hakim. (2022). CHANGING PATTERNS OF HUMAN RELATIONS IN CONTEMPORARY URBAN SOCIETY, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(1), 333-356.
- Istyan, A., Yuliani, D., & Haryani, A. (2025). MANFAAT PROGRAM SEMBAKO DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DASAR KELUARGA MISKIN : STUDI DESKRIPTIF DI KELURAHAN SUKABUNGAH. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 4(2), 159–168.
- Lumbantoruan, R. M. L., & Napitupulu, E. E. (2023). PENGABDIAN MASYARAKAT BERTAJUK SATU LANGKAH KECIL UNTUK SEMANGAT BERBAGI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin Adab Dan Dakwah*, 3(2), 155–164.
- Mahmudah, S. (2021). FOOD VULNERABILITY OF POOR HOUSEHOLDS IN DENSELY POPULATED URBAN AREAS, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 125-140.
- Mahmudah, S. (2022). ECONOMIC INFORMALITY AND URBAN WORKER PRECARIETY IN CITY GOVERNANCE, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 231-258.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022).

- BAKTI SOSIAL DENGAN PEMBAGIAN SEMBAKO KEPADA MASYARAKAT MISKIN DI KOTA SURABAYA. *In Journal of Social Responsibility Projects By Higher Education Forum* (Vol. 2, No. 3, pp. 127-130).
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). REALIZING SUSTAINABILITY IN PUBLIC POLICY: BUILDING A BALANCE BETWEEN ECONOMY, SOCIAL, AND ENVIRONMENT. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Putri, R. F. W., Mila, H., Safira, M. E., & Vitrianingsih, Y. (2024). PEMBERIAN PAKAIAN GRATIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN SOSIAL DAN PSIKOLOGIS DI MASYARAKAT. *Economic Xenization Abdi Masyarakat (EXAM)*, 2(Vol. 2 No. 1 (2024): Economic Xenization Abdi Masyarakat (EXAM) (Februari 2024)), 45–50.
- Radinansya, R., Seftiani, N., & Yustati, H. (2025). PENDAMPINGAN PERIZINAN UNIT PENGUMPULAN ZAKAT DI MASJID AL-MUHAJIRIN KOTA BENGKULU (ASSET BASED COMUNNITIES DEVELOPEN). *Z-COVIS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 13–27.
- Rahayu, A. P., Muhammad, F. R., Sabarudin, M., & Murharyana. (2023). BANGUN KESADARAN SOSIAL MAHASISWA STAI DARUL FALAH MELALUI PARTISIPASI DALAM KEGIATAN BAKTI SOSIAL DONOR DARAH SUKARELA DI DESA CICANGKANGGIRANG. *Jurnal Al Maesarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sosial, Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 27–37.
- Raji, M. N., & Korosando, F. (2025). INSANTA : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 179–184.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). GOTONG ROYONG UNTUK MEMPERKUAT SOLIDARITAS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DUSUN BATU AMPAR DESA TAMBAKLEKOK. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12–18.
- Rauf, N. I., Irawan, I., Sari, A. M., HB, E., Anirwa, A., Qamal, Q., & Ismail, I. (2025). DISTRIBUSI SEMBAKO 10 MUHARRAM: DARI AMAL MENUJU INVESTASI KESEHATAN MASYARAKAT DAN JARINGAN SOSIAL.

SENTRA DEDIKASI, 3(3), 75–81.

- Rejeki, S. (2021). SOCIAL NETWORK FORMATION THROUGH SHARED INTEREST COMMUNITIES IN URBAN AREAS, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 227-250.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). GOTONG ROYONG SEBAGAI MODAL SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737–745.
- Rosmita, & Yunta, A. H. D. (2025). *REVITALISASI UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI PROGRAM BERBAGI SOSIAL KEAGAMAN DI DESA ALLAERE KECAMATAN TANRALILI KABUPATEN MAROS*. 6(2), 267–281.
- Rosyidatunnuha, D., Alawiyah, N., Risqiwati, I. N., Shultoni, M., Stiawan, D., & Adinugraha, H. H. (2024). BAKTI SOSIAL GERAKAN BERBAGI OLEH IKATAN MAHASISWA TEGAL DI DESA PANGKAH CAHAYA PENGABDIAN. *Cahaya Pengabdian*, 1(1), 18–22.
- Sa'adah, A., Ropiqa, M., Astuti, P., & Mufidah, Z. (2021). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BAKTI SOSIAL BERSAMA. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–71.
- Sari, M. R., Masril, M., Hanifah, H., Wahyuni, A., Pratiwi, L. D., Anggraini, N., Mukaramah, R., Afsyah, R., & Sari, N. R. (2022). SOCIAL PROJECT : TINGKATKAN KEPEDULIAN SESAMA DENGAN BAKTI SESAMA DENGAN BAKTI SOSIAL DI PANTI ASUHAN ANNISA PEKAN BARU. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 8–12.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). UPAYA MEMBANGUN KOMUNITAS YANG PEDULI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG MENJAGA KEBERSIHAN MUSHOLLA. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12–19.
- Sudari, Pamungkas, H., Yusuf, H., Nidomuddin, M., & Husein, A. (2024). PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS PONDOK PESANTREN MELALUI ANALISIS SWOT PADA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM HIDAYATUL MUBTADI' IN TASIKMADU KOTA MALANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1318–1323.
- Sutrisno, G., Dewi, P. S. G. K., Sukri, S., Theodora, P., & Raharjo, D. S. (2023).

BERBAGI MELALUI KEGIATAN BAKTI SOSIAL PEMBAGIAN NASI BUNGKUS KEPADA PEKERJA PENYAPU JALAN DI WILAYAH KELAPA DUA KAB. TANGERANG. *Bhaktimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 50–54.

Sutrisno, G., GKD, P. S., Bramantyo, A., & Amelia, D. (2024). BERBAGI TAJIL BULAN RAMADAN BERSAMA SIVITAS AKADEMIKA DALAM KEBERSAMAAN DAN KERAGAMAN. *Bhaktimas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15–24.

Tinambunan, A. P. (2025). BAKTI SOSIAL DALAM RANGKA DIES NATALISE KE-41. *Kaizen Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 36–43.

Vega, L. Della. (2022). *MENGKALI NILAI PANCASILA: BAKTI SOSIAL SEBAGAI PILAR PEMBANGUNAN SOSIAL*. 3(1), 39–48.

Wisnujati, N. S. & R. Mardikaningsih. (2021). URBAN SPRAWL, DAILY MOBILITY, AND COMMUNITY COHESION IN SUBURBAN FRINGE AREAS, *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 275-300.